



**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI LEMBAGA IBRAH PULAU PINANG MALAYSIA**

SKRIPSI

**OLEH:
SILVIA KHODROTUN NADA
NPM. 22001011061**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024**

ABSTRAK

Silvia Khodrotun Nada. 2024. *Model Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Muhammad Fahmi Hidayatullah, M.PdI.

Kata Kunci : Model, Pendidikan, Karakter Religius.

Model pendidikan karakter religius menjadi perhatian khusus bagi Lembaga Ibrah dalam mencetak peserta didik yang berilmu dan berakhlak mulia. Penelitian ini di latar belakang oleh banyaknya pelajar yang unggul dalam bidang akademik tetapi rendah dalam berkarakter, sehingga perlu adanya pendidikan karakter sebagai dasar pembentukan diri sejak dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui desain, implementasi, serta capaian dari adanya model pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah, Pulau Pinang, Malaysia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Ibrah yang terletak di Kampung Tanjung Putus, 13500, Permatang Pauh, Pulau Pinang, Malaysia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi yaitu pengamatan, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan dengan menggunakan tanya jawab secara lisan dengan narasumber dan metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang mencakup proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan: 1) Ketekunan pengamatan, 2) Triangulasi, 3) Konsultasi ahli, 4) Menggunakan bahan referensi, 5) Diskusi teman sejawat.

Hasil dari penelitian yang ditemukan adalah : 1) desain pendidikan karakter religius menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan secara langsung (direct teaching) dengan metode ceramah dan demonstrasi yang dibantu dengan adanya lembar kerja siswa berupa poster, yang kedua pendekatan melalui penerapan nilai-nilai murni, 2) implementasi pendidikan karakter religius diterapkan dalam kegiatan rutin halaqoh guru bersama pelajar yang disebut dengan kegiatan perhimpunan, halaqoh al-qur'an, serta kegiatan rutin sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, 3) capaian pendidikan karakter religius yaitu terbentuk sifat tawaddu', ukhwah, dan senantiasa menjaga kebersihan. Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu bagaimana langkah kedepan dari Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia untuk dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa melalui pendekatan-pendekatan lain yang lebih menarik dan lebih baik agar bisa mencapai tujuan Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia yang lebih baik, berkarakter, dan berakhlak mulia.

ABSTRAK

Silvia Khodrotun Nada. 2024. Model of Religious Character Education at Ibrah Institute Pulau Pinang Malaysia. Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Advisor 2: Dr. Muhammad Fahmi Hidayatullah, M.PdI.

Keywords: Model, Education, Religious Character.

The religious character education model is a special concern for Ibrah Institute in producing students who are knowledgeable and noble. This research is motivated by the number of students who excel in academics but are low in character, so it is necessary to have character education as a basis for self-formation from an early age. The purpose of this study is to determine the design, implementation, and achievements of the religious character education model at Ibrah Institute, Pulau Pinang, Malaysia.

This research is a qualitative research with a case study research type. This research was conducted at Lembaga Ibrah which is located in Kampung Tanjung Putus, 13500, Permatang Pauh, Pulau Pinang, Malaysia. Data collection techniques in this study were carried out using the observation method, namely observation, the interview method which is a collection method using oral question and answer with the resource person and the documentation method, namely looking for data on matters related to the research. This research uses the Miles and Huberman data analysis technique which includes the process of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To check the validity of the data using: 1) observation persistence, 2) Triangulation, 3) Expert consultation, 4) Using reference materials, 5) Peer discussion.

The results of the research found are: 1) the design of religious character education uses two approaches, namely the direct approach (direct teaching) with lecture and demonstration methods assisted by the existence of student worksheets in the form of posters, the second approach through the application of pure values, 2) the implementation of religious character education is applied in routine activities of teacher halaqoh with students called association activities, halaqoh al-qur'an, as well as routine activities of dhuha and dhuhur prayers in congregation, 3) the achievement of religious character education is the formation of tawaddu', ukhwah, and always maintaining cleanliness. Things that need to be considered as suggestions are how the future steps of the Ibrah Institute Pulau Pinang Malaysia to be able to improve student character values through other approaches that are more interesting and better in order to achieve the goals of the Ibrah Institute Pulau Pinang Malaysia which are better, have character, and have noble character.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dampak globalisasi mengantarkan ketidakseimbangan dunia pendidikan, yang diharapkan adalah kemampuan peserta didik dalam berpikir dan berkarya, namun kenyataannya meskipun mereka unggul secara akademis, mereka sering kali tidak memiliki kepribadian yang kuat. Krisis akhlak muncul dari tidak memadainya pendidikan nilai secara umum di rumah, sekolah, dan masyarakat (Muslich, 2011). Dengan demikian jika kita kembali melihat pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara maka sangatlah bertentangan, karena Ki Hajar Dewantara mengatakan pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, kekuatan batin, karakter pikiran (intelektual) dan jasmani anak didik.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya evaluasi pada pendidikan disebabkan pendidikan dianggap tidak berhasil menjadikan manusia seutuhnya di sebabkan pendidikan saat ini lebih terfokus pada ranah kognitif yaitu pengetahuan dan psikomotorik yaitu keterampilan peserta didik, yang tidak diimbangi dengan fokus pada ranah afektif yaitu sikap yang harus tertanamkan pada setiap individu peserta didik. Dari sinilah muncul salah satu isu ditengah-tengah masyarakat yaitu Model Pendidikan Karakter Religius yang diterapkan di sekolah formal.

Pada dasarnya model pendidikan adalah sebuah cara, teknik, maupun strategi yang guru gunakan dalam menyajikan sebuah materi dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan agar tujuan pembelajaran yang sudah

dirancang dapat tercapai. Tidak perlu jauh-jauh mencari model pembelajaran yang biasa digunakan guru ketika mengajar, yang perlu kita lakukan hanyalah meluangkan waktu untuk meninjau kembali catatan sejarah bagaimana Nabi Muhammad SAW sebagai figur terbaik hingga akhir zaman yang memberikan teladan dalam segala hal salah satunya dalam aspek dunia pendidikan. Beliau juga mengakui bahwa beliau sendiri adalah seorang guru.

Umat muslim dan banyak pakar pendidikan non-muslim sepakat bahwa Nabi Muhammad adalah seorang guru yang sangat baik dalam menyampaikan informasi kepada murid-muridnya. Karena siswa dapat menangkap, mengetahui, dan memahami suatu pelajaran dengan mudah. Berbagai model pendidikan yang diajarkannya terbukti sangat bermanfaat bagi guru generasi berikutnya. Tentu saja, ketika kita berbicara tentang topik model pendidikan saat ini, kita menemukan bahwa model-model yang mencakup format ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan demonstrasi telah digunakan oleh manusia tuntunan kita yaitu nabi Muhammad SAW.

Pendidikan karakter merupakan salah satu peran lembaga pendidikan dalam membina para penerus bangsa supaya berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga akan menghasilkan penerus bangsa yang berkarakter yang telah menjadi cita-cita bersama, maka peran pendidikan untuk anak sangat penting sebagai dasar pembentukan diri sejak dini (Wibowo, 2012).

Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta benar dan salah, membantu siswa mengenali

perbedaan antara yang baik dan yang buruk, akan terbiasa melakukannya dan dapat merasakan nilai yang baik (Zuchdi, 2010). Karakter Religius dapat diartikan sebagai perilaku ataupun sikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan menaati sila agama yang dianutnya (Unayah, 2015).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya Model Pendidikan Karakter Religius adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk membentuk karakter peserta didik agar senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama yang dianut, senantiasa melakukan kebajikan dan menghindari keburukan, saling menghargai dan menghormati antar manusia, yang mana hal tersebut dapat direalisasikan dengan adanya pendidikan karakter religius.

Berbicara mengenai karakter, karakter bangsa yang kuat dapat diperoleh melalui sistem pendidikan yang baik yang mana mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual dengan pendidikan yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh SWT, yang mana akan membentuk pribadi yang tidak hanya mampu bersaing dalam dunia kerja, tetapi juga mampu bekerja sebagai produsen yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut dapat tercapai dengan adanya pendidikan yang menyeimbangkan dua unsur utama dalam proses pendidikan, yaitu keunggulan di bidang akademik dan juga keunggulan di bidang non akademik. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya model pendidikan karakter religius yang diterapkan oleh beberapa sekolah formal atau pendidikan akademik.

Sekolah formal yaitu lembaga yang befokus pada faktor pendidikan akademik peserta didik namun hal ini tidak selalu mengabaikan isu-isu yang bersifat spiritual dan keagamaan. Hanya saja, sistem pendidikan di sekolah formal memang memberikan penekanan terhadap pencapaian prestasi peserta didik dalam aspek kecerdasan intelektual yang pada akhirnya bermuara pada berbagai ukuran akademik (Suhardi, 2013).

Peneliti memilih Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia karena lembaga ini adalah salah satu lembaga formal yang menerapkan model pendidikan karakter religius. Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia memiliki keseimbangan yang baik dalam pelaksanaan pendidikan akademik dan juga pendidikan non akademik. Hal ini dikarenakan pada Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia merupakan lembaga yang menerapkan model pendidikan karakter religius yang mana selain diajarkan pendidikan umum di dalamnya peserta didik difokuskan pada pendidikan agama, seperti dilakukan kegiatan rutin pembacaan ayat suci al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai, kemudian sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan dikelas masing-masing.

Ada satu hal yang menarik dan patut untuk ditiru dari Lembaga Ibrah adalah mereka sangat menghargai batasan antara perempuan dengan laki-laki, contohnya apabila guru yang mengajar perempuan maka siswa laki-laki tidak boleh bersalaman dengan guru tersebut ketika pembelajaran selesai begitu pula sebaliknya. Secara tidak langsung Lembaga Ibrah mengajarkan pendidikan karakter religius terhadap peserta didik mengenai batasan antara laki-laki dengan perempuan yang bukan mahromnya. Adapun fokus dari

Lembaga Ibrah Pulau Pinang ini adalah menciptakan peserta didik yang berilmu dan beradab.

Jika dilihat dari pernyataan diatas maka Lembaga Ibrah sudah memenuhi kriteria sebagai lembaga formal yang menerapkan model pendidikan karakter religius dikarenakan Lembaga Ibrah tidak hanya berfokus pada bidang akademik saja tetapi juga dalam bidang keagamaan. Adapun faktor pendukung model pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah adalah guru senantiasa mencontohkan hal-hal baik kepada muridnya, seperti contoh antara murid laki-laki tidak boleh bersalaman dengan guru perempuan, hal ini tidak hanya berlaku untuk peserta didik saja tetapi untuk semua guru juga, yang mana penerapannya dapat dilihat dari dipisahkannya ruangan antara guru perempuan dengan guru laki-laki.

Penanaman karakter religius perlu dilakukan mulai dari usia dini, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sebab pada usia dini perkembangan sangat cepat, mereka menyerap dan menerima berbagai macam informasi, tanpa menyeleksi hal tersebut baik ataupun buruk. Perkembangan fisik, spiritual, maupun mental, anak akan mulai terbentuk pada masa tersebut. Oleh karenanya sangat dibutuhkan peranan orang tua dalam lingkungan keluarga dan peranan guru dalam lingkungan sekolah karena dari situlah terbentuk sebuah karakter seseorang. Tidak lain tidak bukan tujuan dari penanaman karakter religius yaitu membentuk kepribadian anak yang matang secara intelektual, spiritual, dan emosional. Agar anak tumbuh dengan nilai-nilai karakter yang baik dan mampu menjadikan itu sebagai pedoman kehidupannya di masa depan.

Mengingat perkembangan zaman yang semakin modern, yang mana segala sesuatu dapat di akses dengan mudah oleh semua kalangan mulai dari orang tua, remaja, sampai anak-anak , baik dari segi informasi, komunikasi, ataupun yang lainnya, yang mana dapat berdampak negatif bagi mereka yang tidak dapat menggunakannya dengan baik dan benar. Realitanya saat ini kita sedang dihadapkan dalam persoalan yang besar seperti maraknya cara berpakaian dan tutur kata yang tidak sopan, penyalahgunaan perkembangan zaman pada bidang komunikasi seperti handphone dan sebagainya. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh arus globalisasi yang terus memborbardir pertahanan agama dan moral. Terbukti dalam kasus bullying yang terjadi pada tanggal 10 Februari 2014 lalu, di Selangor Malaysia, bocah berusia 13 tahun tewas bunuh diri dikarenakan aksi bullying yang dilakukan oleh teman-temannya. Menurut informasi yang beredar, korban kerap dipanggil “bodoh” oleh teman-teman sekelasnya. Tidak tahan dengan bullying yang di dapatkan, bocah ini memilih mengakhiri hidupnya dengan meminum insektisida atau obat pembunuh hama.

Pembinaan karakter religius memang perlu untuk mengingatkan bagitu banyak tragedi yang patut untuk direnungkan. Menghalalkan segala cara agar apa yang diinginkan dapat tercapai, menindas orang lain demi meninggikan derajat diri sendiri, berbahagia diatas penderitaan orang lain. Seperti maraknya kasus bullying yang terjadi saat ini.

Masalah penanaman dan pembinaan karakter religius dalam dunia pendidikan nampaknya bukan suatu hal yang baru dan asing untuk kita dengar. Tidak terlepas dari Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia

permasalahan karakter juga kerap dijadikan perbincangan hangat didalamnya, oleh karenanya Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia memiliki visi dalam pembentukan karakter bagi peserta didiknya, melahirkan generasi rabbani yang berperan mendaulat agama dan pada masa yang sama menyumbang pada pembangunan negara.

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas tentang pentingnya pendidikan karakter religius, keberadaan Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia sebagai lembaga formal yang menerapkan karakter religius didalamnya memiliki daya tarik tersendiri. Kemampuan dan kepribadian peserta didik yang masuk tentunya mempunyai banyak perbedaan. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk mengubah karakter peserta didik yang kurang baik. Berdasarkan uraian tersebut cukup menarik untuk diteliti secara lebih mendalam terhadap proses penanaman karakter Religius di lembaga formal, yang disajikan dalam skripsi ini dengan judul “Model Pendidikan Karakter Religius Di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana desain pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia?
3. Bagaimana capaian pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

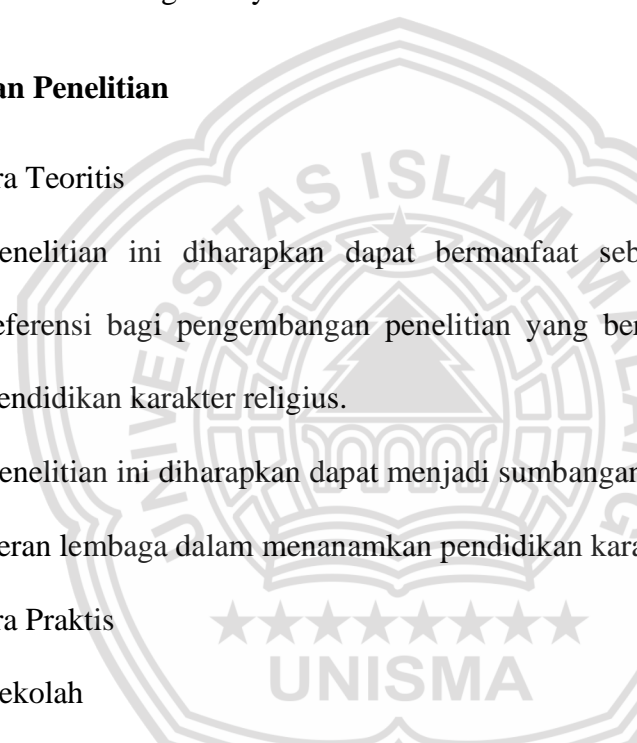
1. Untuk mendeskripsikan desain pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia.
3. Untuk mengidentifikasi capaian pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk referensi bagi pengembangan penelitian yang berfokus pada model pendidikan karakter religius.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang peran lembaga dalam menanamkan pendidikan karakter religius.
2. Secara Praktis
 - a. Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif dalam rangka penanaman karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia.
 - b. Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia.



c. Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar senantiasa menerapkan perilaku terpuji dimanapun dan kapanpun sebagaimana yang telah diajarkan oleh Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia.

d. Orang Tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait model pendidikan karakter religius yang diterapkan oleh Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia sehingga ketika di rumah orang tua dapat membantu penerapan karakter religius yang sudah dipelajari anak-anaknya disekolah.

e. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang model pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia.

E. Definisi Operasional

1. Model Pendidikan Karakter adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru yang ditujukan untuk membangun nilai, sikap, dan perilaku siswa secara konsisten, sehingga siswa dapat senantiasa berperilaku baik dalam situasi dan kondisi apapun.
2. Pendidikan Karakter Religius adalah suatu usaha yang digunakan untuk mewujudkan nilai-nilai agama yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadist ke dalam diri seseorang

3. Lembaga Ibrah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Kampung Tanjung Putus, Permatang Pauh, Pulau Pinang, Malaysia. Lembaga ini dibentuk pada bulan Januari 2018. Lembaga Ibrah merupakan lembaga formal yang tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik melainkan juga berfokus pada pendidikan non akademik seperti penanaman karakter religius pada peserta didik, sejalan dengan itu semua, Lembaga Ibrah mempunyai motto yaitu menjadikan peserta didik yang berilmu dan beradab.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Model Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Desain pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia

Desain pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia menggunakan dua pendekatan yaitu :

a. Pendekatan secara langsung (direct teaching)

Pendekatan secara langsung (direct teaching) dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Pembelajaran langsung (direct teaching) ini juga dibantu dengan adanya lembar kerja siswa (LK) dalam bentuk poster.

b. Pendekatan melalui penerapan nilai-nilai murni

Pendekatan melalui nilai-nilai murni tercantum pada buku peraturan sekolah dan terfokus pada 10 nilai muwasafat tarbiah.

2. Implementasi pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia

Implementasi pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia terlaksana dengan diadakannya kegiatan halaqoh al-qur'an, sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah, dan kegiatan

halaqoh guru bersama siswa yang disebut dengan kegiatan “Perhimpunan”.

3. Capaian pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia

Capaian dari adanya pendidikan karakter religius di Lembaga Ibrah adalah terbentuk sikap tawaddu’, sikap ukhwah, dan senantiasa menjaga kebersihan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan tentang Model Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia, maka dengan kerendahan hati, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Kepada Guru Besar Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia

Sebaiknya guru besar memberi tindakan tegas terhadap siswa yang kurang disiplin, khususnya pada siswa yang terlambat datang ke sekolah, misalnya dengan memberi sanksi atau hukuman, karena hal itu dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

2. Kepada jajaran guru dan staff Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia

Diharapkan dapat memberikan bimbingan, pengarahan, dan tauladan yang baik pada siswa, terlebih dalam aspek kedisiplinan, diantaranya adalah dengan datang tepat waktu ke sekolah.

3. Kepada siswa Lembaga Ibrah Pulau Pinang Malaysia

Disarankan kepada siswa agar lebih menaati peraturan sekolah khususnya peraturan dalam aspek kedisiplinan serta istiqomah melakukan kebaikan dan kewajiban agama sesuai dengan apa yang sudah dipelajari di sekolah dan diajarkan oleh agama, sehingga dapat mengubah karakter yang belum baik menjadi baik, yang sudah baik akan menjadi lebih baik.



DAFTAR RUJUKAN

- Aan Hasanah, (2013), Pendidikan dalam Perspektif Karakter, Bandung, Insan Kominika.
- Abdillah, A., & Syafe'i, I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>
- Abdul Majid dan Dian Andayani, (2011) Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung; PT. Remaja Rosda Karya Offset
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 93-98
- Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 9
- Agung, Leo. (2011). Character Education Integration In Social Studies Learning. *Internasional Journal of History Education*. 12 (2), p. 392-403
- Agus Wibowo (2012) Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa `Berperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Arikunto Suharsimi. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In Jakarta: Rineka Cipta (p. 172). <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Arikunto Suharsimi. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In Jakarta: Rineka Cipta (p. 172). <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Aufa, A. A., Laela, U. N., & Qomariyah, S. N. L. (2022). Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 3(1), 80-94. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i1.1195>
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1-12.
- Bajunid, I.A. (ed.). 2008. Malaysia, from Traditional to Smart School; the Malaysian Educational Odyssey. Shah Alam: Oxford-Fajar.
- Barrett, D., & Twycross, A. (2018). Data collection in qualitative research.
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative case study methodology: study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report*, 13 (4), 544-559. <http://www.nova.edu/ssss/QR/QR13-4/baxter.pdf>

Chabib Thoha, Kapita Selektta Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 64.

Chew F. P. 2010. "Penerapan Nilai-nilai Murni Menerusi KOMSAS dalam

Daga, Agustinus. (2020). Perbandingan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah Dasar di Malaysia, India, dan Indonesia. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* (4) 1 : 23-30

Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, dan M. S. M. (2010) Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), pp. 1-12. doi:10.21831/cp.v1i3.224

Dian, W. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
Evidence-Based Nursing, 21 (3), 63-64. <http://dx.doi.org/10.1136/eb-2018-102939>

Fitrah & Lutfiyuh. (2017). Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak Publisher.

Gunawan, Heri. (2014). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>

Indrawan, Irjus. 2016. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*.

Jamal Ma'mur Asmani, (2012) Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta, DIVA Press, Cet. III.

Kemdikbud, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>

Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum.

Kosim, Mohammad. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter. *Karsa*. 11 (1), hlm. 85-92.

Mamsaat, K. (2013). Konsep Pemikiran Doni Koesoema Tentang Pendidikan Karakter Bagi Siswa di Era Global. Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Marshall, C., & Rossman, G. (1999). *Designing qualitative research*. Sage Pub.

Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 2, p. 9).

<https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>

- Moleong, L. (2017). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Muhaimin, *Studi Islam dalam Rangka Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Muslich Masnur (2011) *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta Bumi Aksara.
- Nasrulloh, M. H. (2019). *Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Berbasis Pesantren*.
- Nik Pa, Nik Aziz dan Idris, Noraini. (2008). *Perjuangan Memperkasakan Pendidikan di Malaysia: Pengalaman 50 Tahun Merdeka*. Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributors Sdn Bhd.
- Pusat Perkembangan Kurikulum, *Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah Sukatan Pelajaran Pendidikan Moral (Kementerian Pendidikan Malaysia, 2000)*, 2-8.
- Ramadhan, M. A.(2022). *Metode Ceramah Untuk Pembelajaran*.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sa'adah, F. (2011). Pendidikan Karakter Di Madrasah Salafiah. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 311. <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.160>
- Sari, N.K. 2013. Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa. <http://nuriithaa.blogspot.com/2013/04/pendidikan-dan-pembinaan-karakter-bangsa.html>. Akses: Rabu, 28 Agustus 2014; 08:51 AM.
- Seidman, I. (2006). Interviewing as qualitative research. *Teachers College. Sistem Pendidikan Malaysia*”, *Sosiohumanika*. Volume 3, Nomor 1, hlm. 123-142.
- Subandi, (2013). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardi, D. (2013). Peran Smp Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1248>



- Sultoni, Achmad. (2016). Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara. *Journal of Islamic Education Studies*. 1 (1), p. 184-207.
- Sultoni, Achmad. (2016). Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara. *Journal of Islamic Education Studies*. 1 (1), p. 184-207.
- Sumintono, Bambang, Locman Mohd Tahir, dan Mohd Anuar Abdul Rahman, "Pendidikan Moral di Malaysia: Tantangan dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, tahun II, nomor 1, Februari 2012.
- Syafei, Isop. 2016. "Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Unayah, N. dan M. S. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas: The Phenomenon Of Juvenile Delinquency And Criminality. *Sosio Informa*, 2 No. 2(2), 74-88.
- Vishalache Balakrishnan, "The Development of Moral Education in Malaysia", dalam *Asia Pacific Journal and Education*, Vol. 25, 89-101, 2010, hal. 95.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Widayanto. 2013. *Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Bangsa di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*. Widyaiswara Madya BDK Surabaya. <http://bdsurabaya.kemenag.go.id/file/dokumen/PBKB1.pdf>. Akses: Rabu 28 Agustus 2014; 09:03 AM
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2012.